

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERILAKU ORANG TUA DALAM *TOILET TRAINING TODDLER*

Arie Kusumaningrum, Jum Natosba, Erlina Lina Julia¹

¹PSIK Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

ABSTRAK

Individu harus mampu melakukan perawatan mandiri (self care) untuk memenuhi kebutuhannya. Orang tua berperan penting dalam aktivitas self care, terutama terhadap toilet training toddler. Untuk menjalankan aktivitas self care, orang tua perlu dibekali perilaku untuk bertanggungjawab dalam kemandirian anak, pembentukan kepribadian, dan memberikan pendidikan, maka diperlukan usaha-usaha dalam menerapkan toilet training toddler yaitu dengan memberikan suatu pendidikan kesehatan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku orang tua dalam memandirikan toddler melakukan toilet training. Metode penelitian adalah pre eksperiment dengan desain One group pre-post test design dengan quota sampling. Penelitian dilakukan dari Pebruari sampai dengan Juli 2011. Responden dalam penelitian ini berjumlah 22 orang tua toddler yang berada di PAUD Kelurahan Plaju Ulu. Pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan toilet training toddler. Uji statistik yang digunakan adalah Mc nemar dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Hasil dan kesimpulan penelitian diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna pengetahuan ($p \text{ value} = 1,00 > \alpha = 0,05$), sikap ($p \text{ value} = 1,00 > \alpha = 0,05$), dan tindakan ($p \text{ value} = 0,12 > \alpha = 0,05$) orang tua sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan toilet training toddler. Oleh karena itu, pelatihan atau pendidikan kesehatan toilet training toddler supaya sering dilakukan agar perilaku orang tua menjadi lebih baik.

Kata kunci : Pendidikan kesehatan, perilaku, Toddler, Toilet Training, Self care (Orem),

ABSTRACT

Individu must be able to perform self-care on their needs. The parents role is an important things in self-care activities, especially to toilet training in toddler. To run the self-care activities, parents need to be responsible on child's self-care, the formation of personality, and provide an effective education, so its will be needed effort in applying toilet training in toddler by provide a health education. Its also to be determine the effect of health education on parents' behavior in toddler self care to potty training. The research method is pre experiment with one group pre-post test design with quota sampling. The study was conducted from February to July 2011. Respondents in this study amounted to 22 mother who have pre school child in PAUD Plaju Ulu Village . The data collection was a questionnaire administered before and after health education. The test statistic used was Mc nemar with significance level $\alpha = 0.05$. The results and conclusions of this study that there were no significant differences between knowledge ($p \text{ value} = 1.00 > \alpha = 0.05$), attitude ($p \text{ value} = 1.00 > \alpha = 0.05$), and practic ($p \text{ value} = 0, 12 > \alpha = 0.05$) before and after the parents are given health education. Therefore, training or health education about toilet taining toddler must be often do in order to become better parents behaviour.

Keywords: Health education, behavior, Toddler, Toilet Training, Self care (Orem)

PENDAHULUAN

Salah satu *Developmental Tasks* yang harus dilakukan dalam perkembangan *toddler* ini adalah BAK/BAB di toilet dengan latihan yang dikenal sebagai toilet training. Anak-anak cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan *toilet training*. Biasanya toilet training dimulai antara umur 2-3 tahun. Rata-rata 1,5 – 2,5 tahun. Penelitian Bloom (2003)¹ menunjukkan bahwa anak seringkali menolak melakukan toilet training dan bersembunyi dari orang tua. Sesuai dengan tahap perkembangannya maka anak harus belajar meninggalkan kebiasaan memakai diapers dan belajar merawat dirinya sendiri melalui toilet training²

Pelatihan toilet membantu anak-anak belajar untuk benar-benar mengosongkan kandung kemih mereka agar risiko ISK (Infeksi Saluran Kemih) tidak meningkat. Tindakan ini bertujuan untuk melatih anak buang air besar dan buang air kecil yang baik, bersih dan benar, seperti cara membersihkan kemaluan yakni secara luas dari depan ke belakang sehingga untuk mencegah terjadinya risiko ISK berulang harus memulai pelatihan awal toilet training³.

Keperawatan adalah suatu tindakan dimana setiap individu mempunyai kemampuan untuk merawat diri mereka sendiri sehingga membantu individu tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup, memelihara kesehatan dan kesejahteraannya⁴. Secara normal, seseorang harus mampu merawat diri mereka sendiri sedangkan bayi, anak-anak, lansia dan orang

sakit membutuhkan bantuan untuk menjalankan perawatan mandiri (*self care*). Untuk itu, anak-anak membutuhkan bantuan orang tua untuk memenuhi kebutuhan *self care*-nya.

Orang tua berperan penting dalam aktivitas *Self care*, dan orang tua perlu dibekali perilaku untuk bertanggung jawab dalam kemandirian anak, pembentukan kepribadian, dan memberikan pendidikan sehingga orang tua dapat mengerti dan terampil dalam melaksanakan pengasuhan terhadap anak-anaknya agar berperilaku baik dalam membimbing tumbuh kembang anak secara mandiri dan sesuai dengan tahap perkembangannya²

Perubahan perilaku seseorang dapat dilakukan melalui cara pendidikan atau promosi kesehatan. Ini diawali dengan cara pemberian informasi-informasi kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian pre eksperiment dengan desain One group pre-post test design. Pengukuran dilakukan 2 kali yaitu sebelum penyuluhan kesehatan dan sesudah. Perlakuan yang diberikan yaitu penyuluhan kesehatan tentang toilet training yang bertujuan untuk *self care* sesuai dengan teori Orem. Penelitian dilakukan dari Pebruari sampai dengan Juli 2011.

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua *toddler* di Kelurahan Plaju Ulu berjumlah 108 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Quota Sampling. Jumlah sampel

pada penelitian ini adalah 22 orang tua *toddler* yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut: (1) Orang tua *toddler* yang sedang belajar di PAUD; (2) Orang tua *toddler* yang dapat berkomunikasi dengan baik; dan (3) Bersedia menjadi responden.

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh orang tua *toddler* di PAUD Kelurahan Plaju Ulu Palembang. Kuesioner berisi 33 pertanyaan (3 item untuk mengetahui karakteristik responden, 30 item untuk mengetahui perilaku orang tua tentang toilet training/masing-masing 10 pertanyaan untuk pengetahuan, sikap, dan tindakan). Untuk kuesioner ini tidak dilakukan uji validitas karena telah diujikan sebelumnya⁵ dengan reliabilitas koefisien korelasi didapat nilai r-value 0,9419 untuk pengetahuan dan 0,9467 untuk praktik.

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata perilaku orang tua antara pre test dan post test ini menggunakan statistik non parametrik yaitu uji Mc nemar. Tingkat kesalahan sebesar 5% atau 0,05.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik Orang Tua

No	Variabel	Jumlah	
		n	(%)
1	Usia (Tahun)		
	Remaja akhir (<20)	13	13,6
	Dewasa awal (20-35)	17	77,3
	Dewasa akhir (>35)	2	9,1
2	Pendidikan		
	SD	2	9,1
	SMA	16	72,7
	PERGURUAN TINGGI	4	18,2
3	Pekerjaan		

	Bekerja	16	72,7
	Tidak bekerja	6	27,3
	Total	22	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa usia responden paling banyak adalah dewasa awal (20-35 tahun) yaitu 77,3 %, pendidikan paling banyak SMA sebanyak 72,7% dan paling banyak ibu pekerja sebanyak 72,7%.

Perilaku Orang tua

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Orang Tua Sebelum Dan Sesudah Pendidikan Kesehatan

No	Variabel	Jumlah	
		n	%
1	Perilaku sebelum		
	Pengetahuan		
	- Baik	14	63,6
	- Tidak baik	8	36,4
	Sikap		
	- Positif	13	59,1
	- Negatif	9	40,9
	Tindakan		
	- Baik	14	63,6
- Tidak baik	8	36,4	
2	Perilaku sesudah		
	Pengetahuan		
	- Baik	11	50,0
	- Tidak baik	11	50,0
	Sikap		
	- Positif	11	50,0
	- Negatif	11	50,0
	Tindakan		
	- Baik	12	54,5
- Tidak baik	10	45,5	

Hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan toilet training *toddler* bahwa sebagian besar pengetahuan responden adalah baik (63,6%), sikap responden adalah positif (59,1%), dan tindakan responden adalah

baik (63,6%). Kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan toilet training *toddler* bahwa sebagian besar pengetahuan responden adalah sama besar (50%), sikap responden adalah sama besar (50%), dan tindakan responden adalah baik (56,5%).

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua

Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan Orang Tua Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan kesehatan Toilet Training *Toddler*

		Sesudah		Total	P value
		Tidak baik	Baik		
Sebelum	Tidak baik	5 22,7	3 13,6	8 36,4	0,50
	Baik	6 27,3	8 36,4	14 63,6	
Total		11 50,0	11 50,0	22 100	

Dari Tabel 3 didapatkan bahwa dari 8 ibu yang mempunyai pengetahuan tidak baik sebelum penyuluhan terdapat 5 ibu lebih banyak yang mempunyai pengetahuan tidak baik sesudah pendidikan kesehatan dibandingkan yang mempunyai pengetahuan baik yaitu 3 orang.

Analisis statistik selanjutnya didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan bermakna pengetahuan orang tua antara sebelum sesudah diberikan pendidikan kesehatan toilet training *toddler* di PAUD Kelurahan Plaju Ulu (p value: 0,50, α : 0,05).

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap orang tua

Tabel 4. Perbedaan Sikap Orang Tua Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan kesehatan Toilet Training *Toddler*

		Sesudah		Total	P value
		(-)	(+)		
Sebelum	(-)	7 31,8	2 9,1	9 40,9	0,68
	(+)	4 18,2	9 40,9	13 59,1	
Total		11 50,0	11 50,0	22 100	

Dari Tabel 4 didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan bermakna sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan toilet training *toddler* di PAUD Kelurahan Plaju Ulu (p=0,68, α =0,05).

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tindakan orang tua

Tabel 5. Perbedaan Tindakan Orang Tua Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan kesehatan Toilet Training *Toddler*

		Sesudah		Total	P value
		Tidak baik	Baik		
Sebelum	Tidak baik	6 27,3	2 9,1	8 36,4	0,68
	Baik	4 18,2	10 45,5	14 63,6	
Total		10 45,9	12 54,6	22 100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa orang tua dengan tindakan sebelum pendidikan kesehatan

tidak baik dan sesudah pendidikan kesehatan tidak baik ada 6 orang, ini lebih sedikit dibandingkan yang tindakan baik yaitu 8 orang.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan bermakna tindakan ibu antara sebelum sesudah diberikan pendidikan kesehatan toilet training *toddler* (P value 0,68. $\alpha = 0,05$).

PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan usia responden yang paling banyak yaitu dewasa awal (20-35 tahun) yaitu sebanyak 77,3%. Hal ini didukung dari penelitian dimana tidak jauh berbeda dimana usia responden terbanyak yaitu 20-25 tahun sebanyak 45%⁵. Dari hasil penelitian tersebut berarti bahwa orang tua yang memiliki *toddler* ternyata berusia dewasa awal (20-35 tahun). Hal ini disebabkan karena orang tua yang memiliki *toddler* biasanya berada pada usia subur dan masih cukup muda, jarang sekali ditemukan orang tua yang memiliki *toddler* berusia >35 tahun. Namun sebaliknya, apabila usia responden terlalu muda (<20 tahun) akan berpengaruh terhadap pengalaman yang mereka lakukan dibandingkan dengan usia responden yang cukup matang yang telah mampu menilai kematangan anak.

Dalam penelitian ini pendidikan responden terbanyak adalah SMA yaitu sebanyak 72,7%. Hasil penelitian yang dilakukan John (2007)

pendidikan responden paling banyak juga berpendidikan SMA yaitu 35%.

Peneliti memperoleh sebagian besar responden adalah bekerja sebanyak 72,7%. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian lain dimana sebagian besar respondennya tidak bekerja (ibu rumah tangga), ini disebabkan karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut masih berada didaerah pedesaan yaitu di bangalore, india⁵. Namun, penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di wilayah yang telah terpapar informasi yang cukup yang memotivasi mereka untuk bekerja dibandingkan hanya menjadi ibu rumah tangga saja.

Pendidikan kesehatan terhadap Perilaku orang tua

Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua antara sebelum sesudah diberikan pendidikan kesehatan toilet training *toddler* di PAUD Kelurahan Plaju Ulu tidak berbeda secara bermakna. Hal ini tidak selaras dengan penelitian lain yang meneliti pengaruh pembelajaran metode demonstrasi terhadap perubahan perilaku orang tua dan kemampuan toilet training pada anak *toddler* (15—36 bulan)⁶. Hasil yang didapatkan bahwa *toddler* mampu melakukan toilet training setelah diberikan metode demonstrasi tersebut.

Perubahan perilaku seseorang dapat terjadi melalui cara pendidikan atau promosi kesehatan. Ini diawali dengan cara pemberian informasi-

informasi kesehatan. Dengan memberikan informasi-informasi tentang cara-cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut. Perubahan perilaku dengan pendidikan kesehatan akan menghasilkan perubahan yang efektif bila dilakukan melalui metode⁷. Namun ini tidak relevan dengan yang dilakukan peneliti disebabkan karena predisposing, enabling, dan reinforcing factors lebih rendah sehingga perilaku yang terbentuk juga tidak baik sedangkan penelitian lain⁶ mungkin predisposing, enabling, dan reinforcing factors yang terbentuk tinggi sehingga perilaku yang terbentuk pun baik.

Menurut peneliti pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua tidak baik karena peneliti sebagai reinforcing factors dalam penelitian ini kurang mampu mempengaruhi orang tua tersebut. Hal ini mungkin disebabkan karena faktor pendidikan orang tua itu sendiri yang masih banyak berpendidikan SMA dibandingkan dengan yang berpendidikan perguruan tinggi.

Sikap orang tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap orang tua antara sebelum sesudah diberikan pendidikan kesehatan toilet training *toddler* tidak berbeda secara bermakna. Hal ini tidak selaras dengan lain⁶ yang meneliti pengaruh pembelajaran metode demonstrasi terhadap perubahan perilaku orang tua dan kemampuan

toilet training pada anak *toddler* (15—36 bulan). Hasil yang didapatkan bahwa terdapat perubahan pada perilaku orang tua tersebut dalam memandirikan *toddler* melakukan toilet training setelah diberikan metode demonstrasi tersebut.

Menurut peneliti sikap yang positif akan terwujud apabila pengetahuan yang dimiliki orang tua baik. Namun apabila pengetahuan tidak baik maka sikap yang terbentuk adalah negatif. Selain itu, faktor pendidikan orang tua yang berpendidikan SMA mempengaruhi sikap orang tua tersebut dalam mempersepsikan sesuatu dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan perguruan tinggi.

Tindakan orang tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap orang tua antara sebelum sesudah diberikan pendidikan kesehatan toilet training *toddler* tidak berbeda secara bermakna. Hal ini tidak selaras dengan penelitian⁶ yang meneliti pengaruh pembelajaran metode demonstrasi terhadap perubahan perilaku orang tua dan kemampuan toilet training pada anak *toddler* (15—36 bulan). Hasil yang didapatkan bahwa *toddler* mampu melakukan toilet training setelah diberikan metode demonstrasi tersebut.

Menurut peneliti jika pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua tidak baik maka semakin rendah pula tindakan dalam menerapkan toilet training *toddler* karena apabila perilaku didasari

oleh pendidikan, sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan, sikap dan tindakan orang tua antara sebelum sesudah diberikan pendidikan kesehatan toilet training *toddler* di PAUD Kelurahan Plaju Ulu tidak berbeda secara bermakna oleh karena itu pelatihan atau pendidikan kesehatan toilet training *toddler* supaya sering dilakukan agar perilaku orang tua menjadi lebih baik

Perlunya kajian dan diskusi tentang penerapan teori keperawatan dalam praktek perawatan sehari-hari anak. Pelatihan dan pemberian materi perkuliahan tentang toilet training *toddler* perlu ditingkatkan agar dapat mengembangkan materi perkuliahan. Peneliti lain sebaiknya meneliti lebih lanjut lagi pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perilaku orang tua dalam memandirikan toilet training *toddler* dengan menggunakan kontrol dalam penelitiannya agar mendapatkan data yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dewar, G. 2010. Science of toilet training. www.parentingscience.com. Diperoleh tanggal 12 April 2011
2. Luqmansyah. 2008. Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training dengan penerapan toilet training pada anak usia *toddler* di Kelurahan mijen Kecamatan mijen Semarang. <http://digilib.unimus.ac.id>. Diperoleh tanggal 30 April 2011.
3. Natalia, S. 2006. pengaruh toilet training terhadap kejadian isk berulang pada anak perempuan usia 1 – 5 tahun. <http://eprints.undip.ac.id>. Diperoleh tanggal 30 April 2011.
4. Orem, D.E. 1995. Nursing concepts of practice. America : A harcourt health sciences company.
5. John, S. 2007. A study to asses the knowledge and practices regarding the toilet training among mothers of preschool children in selected urban community at bangalore city. <http://119.82.96.197/gsd/collect/dissert1/index/HASH24c6.dir/doc.pdf>. Diperoleh tanggal 3 Mei 2011.
6. Binarwati, D. 2006. Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap Perubahan Perilaku Orang Tua dan Kemampuan toilet Training pada Anak *Toddler* (15 – 36) bulan. Tidak dipublikasikan. Skripsi. Universitas Airlangga.
7. Notoatmodjo, S. 2010. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.